

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN *CROSSWORD PUZZLE*
(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kelompok B TK PUSPA Kecamatan
Purwakarta Kabupaten Purwakarta)**

Alma Desrianda Afiatine
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
almadesriandaafiatine@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak yang masih belum bisa berbicara dengan lancar. Oleh karena itu diperlukan stimulasi dalam perkembangan kemampuan berbicara melalui permainan crossword puzzle. Aspek pada perkembangan dalam berbicara mencakup menyebutkan, mengulang, menjawab pertanyaan, dan bercerita. Dengan kemampuan berbicara, anak akan menjadi pendengar yang baik dan pembicara yang baik, hal ini dapat dilihat pada saat anak menjawab pertanyaan, dan mendengar penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan crossword puzzle dalam meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK X dan untuk mengetahui hasil perkembangan kemampuan berbicara setelah diterapkan permainan crossword puzzle. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart melalui III siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan subjek yaitu anak kelas B salah satu sekolah TK di Purwakarta berjumlah 10 Orang. Hasil dari penelitian tindakan kelas pada anak kelas B dapat disimpulkan bahwa melalui permainan crossword puzzle dapat mengembangkan kemampuan berbicara, hal ini terlihat pada penelitian tindakan siklus I (50%), siklus II (63,7%), dan siklus III (84,3%). Pada indikator peningkatan dapat ditunjukkan dalam hal menjawab pertanyaan, mengulang kata, menyebutkan kata, dan menceritakan kembali permainan crossword puzzle. Guru disarankan untuk mengembangkan permainan crossword puzzle yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

Kata Kunci : Perkembangan berbicara, permainan crossword puzzle, anak usia dini

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui stimulasi yang diberikan oleh guru untuk membantu mengembangkan aspek pada perkembangan anak yang diantaranya fisik motorik, kognitif, moral, seni, bahasa, sosial emosional. Menurut Mulyasa (2012, hlm. 16) mengemukakan bahwa dalam perkembangannya anak usia dini memiliki pribadi yang unik, mereka memiliki kelemahan, kekuatan, dan minat yang berbeda. Berdasarkan kutipan di atas bahwa pada perkembangannya anak usia dini memiliki perkembangan yang berbeda, dan tidak bisa disamakan oleh anak-anak yang lainnya, anak usia dini juga memiliki minatnya dan kelebihan serta kekurangannya, dalam hal ini peran guru dan orangtua sangat penting dalam menstimulasi perkembangan anak. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa ruang lingkup pada aspek perkembangan pembelajaran di TK saling berkaitan dengan pengembangan sosial emosional, nilai-nilai agama, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dalam hal ini apabila salah satu dari aspek perkembangan tersebut mendapat masalah, maka tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik, dan perlu diperhatikan dengan serius. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara sebagai kegiatan komunikasi dengan orang lain, dalam setiap aktivitas anak. Oleh karena itu, kemampuan berbicara pada anak sangat penting untuk dikembangkan.

Menurut Wiyani (2014, hlm. 30) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara merupakan

tahapan awal dalam perkembangan bahasa pada anak. Anak usia dini mengalami 3 tahapan dalam perkembangannya yaitu masa bayi, masa balita, dan prasekolah. Pada tahapan ini anak mulai belajar mengembangkan potensinya, misalnya berjalan, berbicara, memegang, dan lain-lain. Berdasarkan kutipan di atas bahwa pada perkembangan anak merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dengan baik. Kemampuan berbicara pada anak juga merupakan tugas yang lebih penting untuk berkembang secara optimal, hal ini dikarenakan anak yang terlahir dengan normal, cepat atau lambat pada perkembangannya pasti bisa berbicara dengan baik. Disamping hal tersebut ada perkembangan kemampuan berbicara anak yang lambat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak yang belum bisa berbicara dengan lancar, pada observasi awal ditemukan bahwa ada anak yang belum bisa mengucapkan huruf “R” dan “L”, oleh karena itu perlu adanya stimulasi dari guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, disamping hal tersebut penggunaan media pembelajaran dapat menunjang suatu keberhasilan dalam pencapaian perkembangan kemampuan berbicara anak yaitu dengan menggunakan permainan *crossword puzzle*. Menurut Zaini (2008, hlm. 71) mengemukakan bahwa *crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan kutipan di atas bahwa dengan menggunakan permainan *crossword puzzle* pembelajaran yang berlangsung akan merasa menyenangkan untuk anak, tidak membuat jenuh dan bosan. Menurut Munir (2005, hlm. 71) berpendapat bahwa permainan *crossword puzzle* merupakan sebuah permainan yang didalamnya berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak berwarna hitam dan putih, serta dilengkapi dengan 2 jalur yaitu mendatar dan menurun.

Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Simanjuntak (1984, hlm. 49) menyatakan bahwa perkembangan bahasa merupakan anak yang mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya melalui suara atau bunyi. Kutipan di atas bahwa perkembangan bahasa merupakan suatu perkembangan yang dimiliki oleh anak yang diungkapkan dari pikiran dan perasaannya melalui suara atau bunyi. Dengan berkembangnya bahasa pada anak usia dini dalam bahasa, akan memudahkan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang dirasakannya. Dalam hal ini dengan pemberian stimulus yang tepat perkembangan bahasa pada anak dapat tercapai dengan maksimal sesuai tahapan perkembangan usia anak. Berdasarkan uraian di atas dapat diuraikan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain melalui pikiran dan diungkapkan dengan lisan maupun tulisan.

2. Pengertian Berbicara

Menurut Hurlock (1959, hlm. 67) mengemukakan bahwa bicara merupakan bahasa yang berupa kata-kata untuk menyampaikan maksud tertentu. Menurut Linguis dalam Tarigan (2004, hlm. 89) menyatakan bahwa bicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada anak dan didahului oleh keterampilan menyimak karena pada keterampilan menyimak tersebut kemampuan berbicara pada anak akan berkembang dengan baik. Senada dengan kutipan Linguis (2000, hlm. 49) menurut Mulgrave dalam Tarigan mengungkapkan bahwa berbicara merupakan bunyi-bunyian atau kata yang diungkapkan kepada orang lain secara langsung apakah pendengar dapat memahami atau tidak. Dari kutipan di atas diuraikan bahwa berbicara merupakan kata maupun bunyi yang didalamnya berisi ungkapan pikiran yang disampaikan secara langsung kepada orang lain dan ungkapan kata tersebut harus dimengerti.

3. Perkembangan Berbicara

Menurut Jamaris (1971, hlm. 90) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata. Pada usia tersebut, anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain, mendengarkan dan menanggapi pembicaraan orang lain. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun terdiri dari apa yang dilakukan oleh dirinya dan yang dilihatnya. Menurut Dhieni (2011, hlm. 34) mengungkapkan bahwa perkembangan berbicara pada anak merupakan sarana untuk menyampaikan,

mengekspresikan, mengungkapkan, dan mengkomunikasikan pikiran, dan ide. Dengan berbicara, anak mampu mengungkapkan apa yang dia inginkan dan rasakan.

4. Permainan untuk Anak Usia Dini

Menurut Ismail (2009, hlm. 31) berpendapat bahwa permainan merupakan bagian dari kehidupan anak sebagai proses pembentukan kepribadian. Dalam hal ini, dengan kegiatan bermain, anak usia dini dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang akan mencapai secara optimal.

Menurut Tedjasaputra (2001, hlm. 60) mengemukakan bahwa permainan merupakan bentuk kegiatan bermain yang ditandai oleh aturan-aturan dan persyaratan yang disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan permainan didalamnya adanya berbagai aturan yang harus disepakati bersama. Menurut Hurlock (1978, hlm. 280) berpendapat bahwa permainan merupakan aktivitas fisik yang menyenangkan. Dalam hal dengan melakukan sebuah permainan, anak merasa menyenangkan karena dunia anak adalah bermain. Dengan bermain, dapat menstimulasi fisiknya agar berkembang dengan baik.

5. Permainan *Crossword Puzzle*

Menurut Munir (2005, hlm. 71) berpendapat bahwa permainan *crossword puzzle* merupakan permainan dengan template yang berbentuk segi empat dan terdiri dari kotak – kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi 2 jalur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris). Menurut Zaini (2008, hlm. 71) mengemukakan bahwa teka-teki dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan beberapa kutipan di atas bahwa permainan *crossword puzzle* merupakan sebuah permainan yang berupa kotak berwarna hitam putih, kotak tersebut harus diisi dengan jawaban yang betul. Dalam permainan *crossword puzzle* juga terdiri dari pertanyaan dan clue yang harus ditebak.

Dalam hal ini dengan menggunakan permainan *crossword puzzle* dalam pembelajaran akan membantu anak untuk menstimulasi perkembangan berbicaranya. Karena di dalam permainan tersebut terdapat beberapa kata dan pertanyaan yang harus dijawab oleh anak. Dengan stimulasi dari guru yang dilakukan pada pembelajaran akan menumbuhkan kemampuan anak dalam berbicaranya. Adapun manfaat menggunakan permainan *crossword puzzle* yaitu melatih daya ingat anak, bermain yang menyenangkan, dan tidak jenuh atau bosan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini di salah satu TK di Purwakarta. Subjek penelitian berjumlah 10 Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dan kuantitatif melalui instrumen observasi, wawancara, dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan III siklus yang didalamnya berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan perkembangan kemampuan berbicara pada anak kelas B di salah satu TK di Purwakarta pada kondisi observasi awal ditemukan beberapa anak yang belum lancar dalam berbicaranya. Penyebab kurang optimalnya kemampuan berbicara anak dikarenakan kurangnya stimulasi oleh gurunya, dan pada saat kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media sehingga anak merasa bosan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelas B di salah satu TK di Purwakarta, peneliti menggunakan permainan *crossword puzzle*. Penggunaan media yang menarik akan menunjang pembelajaran lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arsyad (2013, hlm. 28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan media yang menarik. Berdasarkan hal ini terungkap bahwa media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar pada anak agar menarik minat anak dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dari anak.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari pra siklus yang memperoleh skor 25,6% dengan kategori BB

(Belum Berkembang), setelah dilakukan tindakan pada siklus I perkembangan anak meningkat dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) memperoleh 50%, kemudian tindakan siklus II terlihat adanya peningkatan dalam hal perkembangan kemampuan berbicara anak dengan memperoleh 63,7% kategori (BSH) Berkembang Sesuai Harapan.

Hasil tindakan yang ditemukan pada siklus III terlihat bahwa adanya peningkatan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak dengan sangat baik dan memperoleh persentase 84,3% kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) Terdapat kendala pada pelaksanaan siklus III, diantaranya : 1). Pada kegiatan bercerita, anak masih malu untuk bercerita tentang permainan *crossword puzzle*, namun guru menyiasatinya dengan cara berkelompok, anak menjadi lebih tenang dalam bercerita, hal ini sependapat dengan Handoko (2010, hlm. 31) mengemukakan bahwa rasa percaya diri anak yang berkembang dengan berbeda-beda, ada yang berani maju kedepan, dan ada yang belum berani maju ke depan. Dengan berkelompok bersama teman sebayanya, anak cenderung memiliki kepercayaan dirinya yang lebih tinggi. Dari kutipan di atas bahwa, ketika guru mengganti strategi menjadi secara berkelompok untuk maju ke depan kelas, hal ini menjadikan anak lebih percaya diri karena bersama teman-temannya dan tidak merasa sendiri. Namun guru juga harus menstimulasi anak agar percaya diri tampil depan kelas dengan individu, tidak berkelompok. 2). Guru tidak menanyakan perasaan anak di akhir (*recalling*), hal ini memperbaikinya dengan cara “tepuk hebat”. Strategi ini menurut susilo (1999, hlm. 53) berpendapat bahwa dalam pembelajaran diharuskannya memberikan sebuah “tepuk” kepada anak, akan merasa lebih senang, gembira, dan bersemangat. Dalam hal ini, kutipan di atas bahwa dengan memberikan anak “tepuk” merupakan sebuah solusi yang tepat, dikarenakan setelah anak bermain *crossword puzzle* dan ada anak yang merasa bosan, maka dengan melakukan “tepuk” akan menjadikan anak senang. 3). Pembuatan LKA yang kurang dengan jumlah anak, dan media yang ukurannya terlalu besar, dalam hal ini guru menyiasatinya dengan cara mengerjakan *crossword puzzle* berkelompok dengan teman. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Triyuliani (2011, hlm 68) mengemukakan bahwa media pembelajaran, lembar kegiatan anak yang digunakan oleh anak harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, jumlah anak, dan capaian perkembangan anak. Hal ini terungkap bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran, harus memperhatikan media, maupun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Disamping hal ini, pelaksanaan tindakan III mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas B sekolah TK di Purwakarta mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui permainan *crossword puzzle*. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan *crossword puzzle* terlihat kondisi awal kemampuan berbicara anak belum berkembang, namun masih memerlukan beberapa stimulasi dan bimbingan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada saat observasi awal anak-anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan *crossword puzzle* dilakukan sesuai dengan pembelajaran di sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan *crossword puzzle* untuk perkembangan kemampuan berbicara pada anak dilakukan dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dilakukan dengan berdoa sebelum belajar, memberi salam kepada guru, dan bernyanyi bersama, kemudian melakukan kegiatan inti, pada tahap ini pembelajaran dengan menggunakan permainan *crossword puzzle* dilakukan dimulai dari penjelasan oleh guru mengenai tema untuk pembelajaran hari ini, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, dan menstimulasi anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan serta mereview kembali mengenai kemampuan berbicara pada anak dalam kegiatan permainan *crossword puzzle*. Pada kegiatan akhir yaitu penutupan dengan melakukan berdoa sesudah belajar, memberikan pesan untuk esok dan pulang.

Referensi

- Ardini. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Dalam Lestarinigrum, *Sebuah Kajian Teori dan Praktisi* (hal. 43 - 44). Prambon Nganjuk: CV.Adjie Media Nusantara.
- Kusmiyati. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4 - 5 Tahun. *Journal Ilmiah*, 3 - 8, Vol 4 No.2.
- Nuriyah, S. C. (2018). Metode Permainan Crossword PUZZLE Dalam Peningkatan Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan*, 14-18.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Rusniah. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Jurnal edukasi : jurnal bimbingan konseling*, 114 - 130.
- Setyawan. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa AUD . *Jurnal PAUD Trunojoyo*, 31, Vol. 3, No. 2.